BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi yang digunakan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa melalui suatu proses tahapan Pembelajaran dan perencanaan. Adapun proses perencanaan Pembelajaran untuk mencapai tujuannya yaitu :

1. Perencanaan

   Perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian.Dalam perencanaan kita mengenal berapa tahap yaitu :

   a. Identifikasi masalah
   b. Perumusan masalah
   c. Identifikasi alternatif
   d. Pemilihan alternatif
   e. Penetapan tujuan
   f. Elaborasi alternatif

2. Pengorganisasian

   Pengorganisasian sebagai proses memilih dan memilah guru serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas guru dalam mencapai tujuan sekolah. Kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan sekolah.

3. Pengarahan

Pengarahan diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanaakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Definisi pengarahan : sebagai penjelasan, petunjuk, pertimbangan dan bimbingan terhadap petugas yang terlibat, secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar.

4. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian diartikan sebagai usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit di sekolah agar kegiatan mereka berjalan selaras dalam usaha mencapai tujuan sekolah.

5. Pembiayaan

Pembiayaan sekolah : kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan menengah. Kegiatan ini dimulai dari perencanaan biaya, usaha untuk mendapatkan dana, penggunaan dan pengawasan penggunaan anggaran.

6. Penilaian

Dalam waktu tertentu sekolah atau anggota organisasi seperti guru, kepala madrasah dan murid melakukan penilain tentang tujuan yang dicapai. Serta mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang dilaksanakan.

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran dan system penilaian.

Selain melakukan persiapan pembelajaran guru juga melakukan perencanaan secara individual yang digunakan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan (1) memberikan peraturan yang telah direcanakan lembaga agar para siswa mematuhinya (2) menegur secara baik dan sopan bila ada anak yang berperilaku yang kurang baik apabila dilihat (3) membiasakan diri berperilaku sopan santun dihadapan guru maupun sesama teman (4) membimbing kearah yang lebih baik dengan membantu mereka bersikap baik dalam pergaulan berinteraksi yang baik (5) membiasakan berbuat baik, menolong sesama yang membutuhkan, saling membantu kepada yang lemah, dan menghargai orang lain (6) selalu tekun dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

B. Implementasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2

Dalam pembelajaran apapun selalu menekankan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak islam. berikut ini disajikan beberapa cara yang biasa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negri Tulungagung 2.[1]

1. Metode Ceramah

[1] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya…*, hal. 13.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, muritd mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.[2]

2. Metode Tanya Jawab

Menurut martimis yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk :

- *Mereviw* ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.
- Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.[3]

3. Metode Diskusi

---

[2] Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008),hal. 289.

[3] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. (*Jakarta: Putra Grafika, 2008), hal. 42.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topik yang dapat merangsang pemikiran tiap individu. Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu : pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.[4]

4. Metode keteladanan dan contoh
5. Metode pembiasaan berakhlak yang baik
6. Metode Hukuman yang positif
7. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, diperpustakaan dan tempat lainnya.[5]

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

a. Tujuan

Tujuan adalah sarana yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

---

[4] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar.* (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), hal. 84.
[5] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya....*, hal. 25.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan. Motifasi dan lingkungan keluarga. Semua perbedaan ini berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi belajar mengajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat menggangu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek.

f. Guru

Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakangnya pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode seringkali mengalami hambatan dalam penerapannya.[6]

C. Evaluasi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2

[6] Pupuh Fathurrohman, *Strtegi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007), hal. 61.

Evaluasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan melihat langsung akhlak siswa sehari – hari Dalam interaksi sehari – hari antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain maka akan terlihat bagaimana perilaku yang terlihat dari masing – masing siswa. Demikian halnya di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung setiap hari guru akan melihat perilaku siswa berdasarkan pembinaan akhlakuk karimah siswa yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan baik guru maupun kepala sekolah mengatakan masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lagi. Hal itu karena berdasarkan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan awal maupun keluarga yang berbeda.

Dengan melihat langsung, maka apabila masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik maka dari pihak sekolah akan segera mengambil cara untuk mengatasi siswa tersebut. Selain itu guru yang mengetahui secara langsung siswa yang masih berperilaku kurang baik akan mengingatkan kepada siswa tersebut. Dari kegiatan keagamaan sendiri juga pihak sekolah selalu mengupayakan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan lebih baik lagi.